

PERAWATAN PALIATIF TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA

Irma Nur Amalia¹, Mia Listia²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung^{1,2}
irma.nuramalia@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perawatan paliatif terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan paliatif berpengaruh terhadap pasien kanker payudara. Simpulan, perawatan paliatif yang komprehensif dari berbagai aspek kehidupan pasien sangat berperan dalam tercapainya kualitas hidup maksimal pada pasien kanker payudara sampai dengan upaya untuk memperisapkan kematian yang bermartabat.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Kualitas Hidup, Perawatan Paliatif

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of palliative care on breast cancer patients' quality of life. The method used in this study is a literature review. The results showed that palliative care affected breast cancer patients. In conclusion, comprehensive palliative care from various aspects of the patient's life plays a significant role in achieving the maximum quality of life in breast cancer patients and preparing for a dignified death.

Keywords: Breast Cancer, Quality of Life, Palliative Care

PENDAHULUAN

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk). Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018.

Perawatan paliatif menjadi salah satu pilihan terbaru dalam tata laksana pengobatan kanker payudara. Perawatan paliatif ditujukan pada pasien dan keluarga dalam menghadapi isu-isu terkait dengan kondisi yang mengancam jiwa melalui pencegahan dengan identifikasi dini, pengkajian benar, dan penanganan nyeri serta gejala psikologis, spiritual, dan fisik. Kebutuhan akan perawatan paliatif meningkat sejalan dengan tingginya populasi, penyakit kronis, dan penyakit tidak menular. Perawatan paliatif tidak hanya dilakukan di rumah sakit melainkan dapat juga dilakukan di komunitas (Irawan et al., 2017). Namun masih jarang terdapat perawatan paliatif di rumah sakit karena masih berfokus kepada kuratif. Sedangkan perubahan secara fisik, social dan spiritual tidak bisa diintervensi seluruhnya dengan kuratif.

Perawatan paliatif pada pasien dengan kanker payudara memang tidak mempengaruhi keseluruhan aspek dari kualitas hidup secara langsung sesuai dengan penelitian Krug et al., (2016) bahwa Hal yang sangat mengganggu pasien dari penyakitnya adalah gejala nyeri, kecemasan, dan kelelahan. Maka untuk meningkatkan kualitas hidup pasien perlu diturunkan rasa kecemasan dan depresi yang dialami pasien dengan cara pemberian intervensi perawatan paliatif dengan demikian beban perawat/pengasuh keluarga akan berkurang pula. Kualitas hidup pasien ini berhubungan dengan tingkat isolasi sosial yang tinggi dan distres emosional, yang juga mengakibatkan rendahnya fungsi fisik dan adanya ketidakmampuan pasien, serta gejala-gejala fisik. Hal ini menguatkan bahwa dibutuhkan perawatan kesehatan dan sosial yang lebih tinggi dimana perawatan paliatif diharapkan bisa menjadi pilihan terbaik untuk memenuhi kebutuhan pasien kanker payudara.

Intervensi perawatan paliatif yang diberikan akan efektif meningkatkan kualitas hidup pasien jika perawatan dilakukan dengan tingkat pelayanan yang baik dan secara signifikan dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap perawatan paliatif, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aboshaq et al., (2016) yang menyatakan bahwa penting untuk semua anggota tim kesehatan harus mengetahui penyediaan layanan dan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk pasien kanker agar meningkatkan kepuasan pasien dalam perawatan sehingga perawatan paliatif yang diberikan dapat efektif meningkatkan kualitas hidup pasien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan *systematic review*, yaitu cara untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menafsirkan penelitian tentang efektifitas perawatan paliatif terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker payudara yang tersedia dan relevan dengan melakukan penelusuran artikel publikasi *Medline* pada *PubMed*, *EBSCO* dan *Sciencedirect* serta penelusuran secara manual menggunakan *Google Search* dengan kata kunci yang dipilih "*Paliative Care*" and "*Quality Of Life*" dan "*Paliative Care*" And "*Breast Cancer*" And "*Quaility Of Life*" or perawatan paliatif, Kualitas Hidup pasien kanker payudara. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 50 artikel dari 2013 sampai 2018. Kemudian diidentifikasi dan dilakukan analisa untuk mencari keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 12 artikel yang dianggap relevan. Penulis mengidentifikasi, menilai, memilih dan mensintesa semua bukti penelitian dan pendapat setiap penulis jurnal dalam penelitian yang mereka lakukan.

Pengkajian yang dilakukan diantaranya adalah analisa masing-masing jurnal dengan metode PICO yaitu (*Population or Problem, Intervention, Comparison, Outcome*). Langkah selanjutnya membuat resensi matriks yang terdiri dari kolom-kolom yang memuat data jurnal yang terdiri dari nama, judul, dan tanggal penelitian, metode penelitian serta hasil penelitian pada setiap literatur. Langkah terakhir adalah melakukan pembahasan jurnal dengan cara membuat ringkasan berbagai *literature* dalam berbentuk matriks, melakukan analisis dengan membahas kesamaan (*Compare*), ketidaksamaan (*Contrast*), memberikan pandangan (*Criticize*) terhadap sumber yang di bacakan membandingkan (*Synthensiz*).

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Summary Artikel

No.	Pengarang, Judul, Jenis Literatur	Tahun	Tujuan	Hasil temuan
1	<i>Correlation between patient quality of life in palliative care and burden of their family caregivers: a prospective observational cohort study</i> (Krug et al., 2016)	2016	Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi korelasi antara perubahan kualitas hidup pasien dan mengubah beban pengasuh keluarga yang perlu pertimbangan dalam manajemen pasien. Metode dalam penelitian adalah studi kohort prospektif observasional	Penelitian dilakukan pada 100 orang pasien terdiri dari 63 laki-laki 37 perempuan pasien kanker dengan pemberian paliatif dalam perawatan primer kemudian dievaluasi kualitas hidupnya menggunakan kuesioner (<i>Quality of Life Questionnaire Inti 15 Perawatan Paliatif, QLQ-C15-PAL</i>). Responden dinilai perbulan untuk selang waktu 6 bulan atau sampai kematian pasien. Hasil penelitian didapatkan Pasien melaporkan kualitas hidup secara keseluruhan meningkat menjelang akhir hidup, meskipun melaporkan bahwa fungsi fisik memburuk. Gejala nyeri dan kelelahan yang paling mengganggu pasien. Maka dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup pasien perlu diturunkan rasa kecemasan dan depresi yang dialami pasien dengan cara pemberian intervensi perawatan paliatif dengan demikian beban perawat/ pengasuh keluarga akan berkurang.
2	<i>Patients' understanding of treatment goals and disease course and their relationship with optimism, hope, and quality of life: a preliminary study among advanced breast cancer outpatients before receiving palliative treatment</i> (Soylu, 2016)	2016	Penelitian Cem Soyul et al (2016) mempunyai dua tujuan, salah satunya adalah untuk mengevaluasi hubungan mereka dengan optimisme, harapan, dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara stadium lanjut	Penelitian dilakukan di klinik rawat jalan Departemen Onkologi Medis, Sekolah dan Rumah Sakit Universitas Hacettepe kepada 55 pasien. Metode dalam penelitian tersebut adalah Perbandingan statistik data kategorikal dilakukan menggunakan uji chi-square, dan uji Mann - whitney U Tes dilakukan untuk membandingkan setiap subskala dari kualitas hidup, harapan, dan optimisme between dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,2% dari pasien memiliki persepsi yang tidak akurat niat pengobatan, percaya tujuan pengobatan adalah penyembuhan, sedangkan hanya 38,2% dari pasien memiliki harapan yang realistis bahwa penyakit mereka mungkin tetap

				stabil atau dapat berkembang lebih dari satu tahun. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagian besar pasien yang didiagnosis dengan kanker payudara lanjut percaya bahwa perlakuan mereka adalah kuratif dan mereka akan memperbaiki dalam waktu satu tahun.
3	<i>Spirituality- Focused Palliative Care to Improve Indonesian Breast Cancer Patient Comfort</i> (Nuraini et al., 2018)	2018	Penelitian bertujuan Mengembangkan suatu jalur model hubungan antara variabel asuhan keperawatan (informasi, dukungan emosional, dukungan teknis, dan perawatan paliatif), koping pasien, dukungan keluarga, spiritualitas pasien, dan kenyamanan pasien yang diungkapkan melalui mediator fisik dan emosional	Menggunakan metode cross-sectional. Melibatkan 308 pasien kanker payudara stadium 2 atau lebih dan sistem saraf pusat metastasis dari 3 rumah sakit rujukan di Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sumber-sumber individu (mengatasi, spiritualitas, dan keluargadukungan) dan layanan keperawatan memperoleh nilai tinggi. Hubungan positif yang signifikan ($P = 0,05$; $r = 0,098$) antara spiritualitas dan pasien ketidaknyamanan melalui mediator emosional yang rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa responden yang lebih dekat Tuhan lebih mungkin memiliki emosi yang lebih baik. Dengan demikian Efek positif dari perawatan paliatif dilihat dari peningkatan kenyamanan pasien.
4	<i>Communication in palliative care: talking about the end of life, before the end of life</i> Lisa Jane Brighton, Katherine Bristowe (Brighton & Bristowe, 2016)	2106	Penelitian membahas mengenai komunikasi dalam perawatan paliatif dan mempersiapkan pasien menjelang akhir hayat	Ulasan ini mengeksplorasi beberapa dari banyak hambatan yang dihadapi oleh tim medis dalam kaitannya dengan diskusi perawatan di akhir hidup, termasuk ketidakpastian prognostik, ketakutan menyebabkan kesusahan, mengarahkan kesiapan pasien dan perasaan tidak siap untuk percakapan ini. Nilai keterampilan komunikasi klinis inti, strategi potensial untuk perbaikan, dan area untuk penelitian di masa depan juga dibahas. Penting bagi tim medis untuk menawarkan pasien yang menghadapi penyakit yang mengancam jiwa, dan mereka yang dekat dengan mereka, kesempatan untuk mendiskusikan masalah akhir hidup sejalan dengan informasi dan preferensi pengambilan keputusan mereka.

5	Hubungan Dukungan Spiritual Dan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto (Endiyono & Herdiana, 2016)	2016	Artikel ini membahas tentang hubungan tingkat dukungan spiritual dan dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara.	Menggunakan metode penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan teknik <i>incidental sampling</i> , jumlah responden sebanyak 42 responden. Berdasarkan hasil analisis menggunakan <i>Chi-Square</i> menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan kualitas hidup pasien kanker payudara $p\text{-value} < \alpha (0.012 < 0,05)$. Dengan kata lain H_0 ditolak, ini menunjukkan dukungan sosial yang diberikan terhadap pasien kanker payudara berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
6	<i>Psychosocial Service Model In Palliative Care For Breast Cancer Patients</i> (Putri & Suryanto, 2019)	2019	Layanan psikososial adalah perawatan secara psikologis dan sosial terhadap pasien dengan penyakit kronis di yang akan berpengaruh pada kondisi fisik, sosial, kognitif, emosi serta masalah psikologis lainnya yang dialami oleh pasien dan keluarga sepanjang penyakitnya	Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model layanan psikososial dalam perawatan paliatif pada pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model-model layanan psikososial yang diberikan oleh tim paliatif yaitu pemberian dukungan sosial dalam program Kelompok Dukungan Paliatif, intervensi psikologis, layanan home visit dan home care, serta penyuluhan komunitas..
7	<i>Relationship between Modern and Complementary Therapies on the Life Quality of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy</i> (Irawan et al., 2017)	2017	Bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan terapi modern dan komplementer dengan kualitas hidup pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi	Dengan jumlah sampel 178 orang yang direkrut menggunakan <i>accidentalsampling</i> selama tiga bulan. Didapatkan hasil karakteristik stadium memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas hidup pasien dengan $p\text{-value} = 0,002$, dukungan keluarga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas hidup dengan $p\text{-value} = 0,001$, terdapat hubungan positif yang signifikan antara terapi modern dan komplementer terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara $p\text{-value} = 0,00$ dan ρ (rho) = +0,2. Peneliti

				menyimpulkan bahwa terapi modern yang dibarengi herbal ataupun dengan terapi komplementer sama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
8	<i>Transitions In Palliative Care: Conceptual Diversification And The Integration Of Palliative Care Into Standard Oncology Care</i> (Saga et al., 2018)	2018	Artiket tersebut berisi tentang tinjauan konsep dan perkembangan sejarah perawatan paliatif, serta menggambarkan integrasi perawatan paliatif ke perawatan onkologi standar yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker	Penulis membahas perawatan paliatif tahap awal telah dilaporkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, dapat memperbaiki depresi, mengurangi beban pada keluarga, dan meningkatkan prognosis kelangsungan hidup untuk beberapa kanker stadium lanjut. Saat ini, upaya untuk mengintegrasikan perawatan paliatif ke dalam rejimen perawatan onkologi standar dengan menyediakan perawatan paliatif khusus dan pengobatan kanker sebagai satu unit diperkirakan akan memasuki praktik yang lebih luas. Pendekatan perawatan semacam ini berbeda dari perawatan paliatif konvensional, yang dimulai sekitar waktu ketika akhir pengobatan kanker konvensional, dan terdiri dari penerapan perawatan paliatif khusus dari tahap di mana perawatan kanker diberikan untuk mengatasi berbagai masalah. Banyak pasien kanker payudara mengalami masalah berat seperti efek estetik, seksualitas dan efek psiko-sosial yang terkait dengan kanker payudara itu sendiri dan pengobatan. Dan itu efek QOL untuk waktu yang lama tidak hanya selama terapi tetapi juga telah melakukan terapi atau kekambuhan
9	Pengaruh Pemberian Booklet Kemoterapi Terhadap Kemampuan Perawatan Diri Penderita Kanker Payudara Pasca Kemoterapi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Abdul Moeloek (RSAM) Bandar Lampung (Anita & Sukanti,	2016	Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh pemberian Booklet Kemoterapi terhadap Kemampuan Perawatan Diri Penderita Kanker Payudara Pasca Kemoterapi di Ruang Bedah Rumah Sakit Abdul Moeloek	Penelitian dilakukan mulai tanggal 1-30 Januari 2016, desain quasi eksperimen dengan one group, pre test dan post test. Populasi 65 ibu dengan kanker payudara pasca kemoterapi, sampel sejumlah 56 responden. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata perilaku perawatan diri penderita kanker payudara pasca kemoterapi sebelum pemberian booklet adalah 4,70 dengan standar deviasi 1,249. Nilai rata-rata nilai perilaku perawatan diri penderita kanker payudara pasca kemoterapi setelah pemberian booklet adalah 7,82

	2016)		(RSAM) Bandar Lampung 2016	dengan standar deviasi 1,478. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$, berarti pada alpha 5% disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku perawatan diri penderita kanker payudara pasca
10	<i>Quality of life and satisfaction with care among palliative cancer patients in Saudi Arabia</i> (Aboshaiqah et al., 2016)	2016	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup dan kepuasan dengan perawatan pada pasien kanker dalam perawatan paliatif.	Menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dengan jumlah 130 pasien kanker dengan perawatan paliatif. Uji korelasi penelitian menunjukkan bahwa hubungan dengan fungsi fisik lemah, sedangkan fungsi emosional dan status kesehatan global memiliki hubungan moderat dengan kepuasan umum. Peningkatan fungsi emosional mengarah ke peningkatan kepuasan umum. Hasil penelitian didapat fungsi emosional adalah faktor yang lebih penting dalam memprediksi kepuasan dengan perawatan paliatif pada pasien kanker. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penting untuk semua anggota tim kesehatan harus mengetahui penyediaan layanan dan perawatan kesehatan yang diperlukan untuk pasien kanker agar meningkatkan kepuasan pasien. Tim perawatan paliatif harus terlibat banyak sebelumnya dalam perjalanan penyakit untuk memberikan kolaborasi peduli bersama tim kesehatan untuk meningkatkan kepuasan dan kualitas hidup pasien dengan kanker
11	<i>Self-efficacy for Coping Moderates the Effects of Distress on Quality of Life in Palliative Cancer Care</i> (Chirico et al., 2017)	2017		Penelitian ini merupakan perluasan dari peran efikasi diri untuk mengatasi perawatan paliatif. Dengan menggunakan model stress-coping, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi model proses, dimana self-efficacy untuk mengatasi kanker merupakan pemoderasi antara stres dan kualitas hidup pada sampel pasien kanker payudara dalam perawatan paliatif
12	Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Stadium Lanjut Yang Menjalani Radioterapi	2017	Energi ionisasi radioterapi mengatasi gejala dengan tindakan langsung dan tidak langsung	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas hidup penderita kanker stadium lanjut lead radioterapi paliatif di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan

	Paliatif Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (Harfendi et al., 2017)			adalah studi deskriptif dengan menggunakan rekam medik pasien yang menjalani radioterapi paliatif dan wawancara menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF. Kami memperoleh 24 sampel dengan karakteristik: kelompok usia terbesar 36-45 tahun (33,3%), sebagian besar perempuan (79,9%). Diagnosis keganasan primer yang paling umum adalah kanker payudara (75,0%) dan sebagian besar iradiasi lokal ditemukan dalam penelitian ini (79,2%). Rerata dimensi kualitas hidup tertinggi pada dimensi lingkungan (70,6%) dan terendah pada dimensi fisik (47,25%).
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa artikel yang di review terdiri dari 12 artikel mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Dari beberapa penelitian tersebut didapatkan bahwa terapi yang biasa digunakan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien kanker adalah dengan cara memberikan intervensi perawatan paliatif, kuratif, dukungan spiritual. Selain itu, di Indonesia terdapat beberapa prinsip pengobatan kanker diantaranya melalui pembedahan, radiasi, kemoterapi, hormonal terapi, dan imunoterapi. Pengobatan yang tidak dilakukan dengan benar mengakibatkan angka harapan hidup yang lebih pendek. Pasien dengan kondisi tersebut membutuhkan pendekatan terintegrasi agar pasien memiliki kualitas hidup yang baik dan pada akhirnya akan meninggal dengan damai dan bermartabat. Penatalaksanaan kanker sangat berkembang pesat akan tetapi angka harapan hidup pasien masih belum seperti yang diharapkan.

Kematian akibat kanker di seluruh dunia, kanker payudara menjadi urutan pertama penyebab kematian. Umumnya kanker payudara terjadi pada wanita pasca menopause walaupun pada usia muda banyak ditemukan yaitu usia kurang dari 25 tahun dan pada pria hanya sedikit kasus yang ditemukan. Kanker yang ditemukan pada stadium dini, akan mendapat pengobatan yang cepat dan tepat, serta memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama kepada pasien. Perawatan paliatif menjadi salah satu pilihan terbaru dalam tata laksana pengobatan kanker payudara. Kebutuhan akan perawatan paliatif meningkat sejalan dengan tingginya populasi, penyakit kronis, dan penyakit tidak menular. Perawatan paliatif tidak hanya dilakukan di rumah sakit melainkan dapat juga dilakukan di komunitas.

PEMBAHASAN

Hasil beberapa artikel penelitian yang dianalisis menekankan bahwa kualitas hidup pasien dengan kanker payudara sangat penting untuk diintegrasikan dalam intervensi perawatan. Kualitas hidup mencakup evaluasi subyektif tentang dampak dari penyakit dan pengobatannya dalam hubungannya dengan tujuan, nilai dan harapan seseorang, sedangkan status fungsional memberikan suatu penilaian obyektif dari kemampuan fisik dan emosional penderita kanker mendefinisikan kualitas hidup sebagai kepuasan dalam berbagai aspek kehidupan (Nuraini et al., 2018). *World Health Organization* (WHO) menyatakan *quality of life as individual's perception of their*

position in life in the context of the culture and value system in which they live and in relation to their goals, expectation, standart and concerns. Artinya, kualitas hidup merupakan persepsi dari individu dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan nilai-nilai, standart dan kekhawatiran dalam hidup.

Aspek-aspek dalam kualitas hidup termasuk komponen fisik, emosional dan fungsional. Status fungsional mengacu pada kemampuan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kebutuhan dan ambisi atau peran sosial yang diinginkan oleh pasien, pada tahap yang paling dasar mengacu pada kemampuan melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini juga terkait dengan cara seseorang menerima keadaan fisiknya. Beberapa penelitian artikel juga menunjukkan bahwa pasien dengan kanker payudara mengalami masalah berat seperti efek estetik, seksualitas dan efek psiko-sosial yang terkait dengan kanker payudara itu sendiri dan pengobatan. Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker payudara diperlukan pendekatan secara menyeluruh baik dukungan medis, keluarga, sosial dan dari pasien sendiri. Sehingga diperlukan komunikasi serta kerjasama yang baik dari semua pihak yang terlibat guna meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara dalam perawatan paliatif (Brighton & Bristowe, 2016).

Mayoritas pasien kanker payudara mengalami penurunan kualitas hidup drastis dalam beberapa minggu terakhir kehidupan. Paradigma baru perawatan paliatif untuk pasien kanker payudara menghasilkan model pengobatan baru di mana efikasi diri tampaknya memegang peran penting (Chirico et al., 2017). Penelitian ini merupakan perluasan dari peran efikasi diri dalam perawatan paliatif. Menggunakan model *stress-coping*, penelitian ini bertujuan adalah untuk mengevaluasi model proses, dimana efikasi diri kan mempengaruhi tingkat stres dan kualitas hidup. Tujuan sekundernya adalah untuk memvalidasi skala efikasi diri mengatasi domain tertentu, dan didapatkan hasil dari 109 pasien yang terlibat dalam penelitian ini bahwa 58 yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik dengan indeks komposit CBI-B IT berkorelasi positif dengan kualitas hidup secara keseluruhan, baik fungsi fisik, fungsi peran, emosional dan kognitif yang diukur dengan kuesioner QLQ-C30 ($r = 356, p = 0.007$; $r = 0.270, p = 0.040$; $r = 344, p = 0,008$; $r = 0,300, p = 0,023$; $r = 0,379, p = 0,004$). Sedangkan skor coping efikasi diri yang lebih tinggi juga dikaitkan dengan kemampuan yang lebih besar untuk melawan penyakit pada pasien kanker payudara.

Tujuan dari peningkatan efikasi diri dalam perawatan paliatif ini juga adalah untuk meningkatkan optimisme pasien dalam menjalani perawatan sehingga diharapkan akan mempengaruhi tingkat kualitas hidup. Seiring dengan penelitian terhadap 55 pasien, diperoleh hasil bahwa 58,2% dari pasien memiliki persepsi yang tidak akurat niat pengobatan, percaya tujuan pengobatan adalah penyembuhan, sedangkan hanya 38,2% dari pasien memiliki harapan yang realistis bahwa penyakit mereka mungkin tetap stabil tau tidak mengalami perburukan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagian besar pasien yang didiagnosis dengan kanker payudara stadium lanjut percaya bahwa kondisi kesehatan mereka akan mengalami perbaikan dalam waktu satu tahun (Soylu et al., 2016).

Dari aspek psikososial dalam perawatan paliatif yang dilakukan pada pasien kanker payudara untuk meningkatkan kualitas hidup akan berpengaruh pada kondisi fisik, sosial, kognitif, emosi serta masalah psikologis lainnya yang dialami oleh pasien dan dan keluarga sepanjang penyakitnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model layanan psikososial dalam perawatan paliatif pada pasien kanker payudara.

Sejalan dengan hasil penelitian Putri & Suryanto (2020) yang menyatakan bahwa - model layanan psikososial yang diberikan oleh tim paliatif yaitu pemberian dukungan sosial dalam program kelompok dukungan paliatif, intervensi psikologis, layanan *home visit* dan *home care*, serta penyuluhan komunitas. Tim paliatif dapat mengembangkan keterampilan dalam memberikan intervensi kepada pasien serta diharapkan bagi pemberi layanan kesehatan terutama rumah sakit untuk mengembangkan secara optimal.

Faktor lainnya yang ikut berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup pasien yang terkait dengan pemberian perawatan paliatif yang komprehensif pada pasien kanker payudara adalah aspek pengobatan pada pasien. Menurut Wahyuningsih (2020) bahwa peran keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien sangat berpengaruh. Pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam perawatan anggota keluarga dengan kanker payudara dan dukungan terhadap kontrol minum obat pada 5 keluarga Kelurahan Bandarharjo. Pengetahuan yang diberikan meliputi permasalahan pasien kanker, terapi komplementer yaitu latihan progressive muscle relaxation, pembuatan jus buah bit dan pengisian monitoring obat. Topik terapi komplementer masing-masing untuk peserta, sehingga peserta diberikan edukasi dan sosialisasi terkait. Terapi lain yang diketahui dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker salah satunya adalah radioterapi paliatif berupa pemberian energi ionisasi yang digunakan berupa foton dan elektron disesuaikan dengan kedalaman lokasi tumor. Penelitian ini diikuti oleh 24 pasien kanker payudara selam rentang waktu 2009-2015 dengan karakteristik pasien yang menjalani radioterapi paliatif terhadap kanker payudara stadium lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kualitas hidup pasien yang paling tinggi adalah dimensi lingkungan dan dimensi kualitas hidup yang paling rendah adalah dimensi fisik (Harfendi et al., 2017).

Dari beberapa penelitian terkait aspek yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani perawatan paliatif juga pada akhirnya harus dilakukan evaluasi terhadap tingkat kepuasan pasien sehingga peningkatan kualitas hidup dapat tercapai dengan baik. Penelitian serupa dilakukan oleh Aboshaiqah et al., (2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup dan kepuasan perawatan paliatif pada pasien kanker sebanyak 130 pasien. Semua peserta yang memenuhi syarat menjawab kuesioner yang mencakup data demografis dan kuesioner (EORTC QLQ-C15-PAL) dan (EORTC IN-PATSAT32) yang telah divalidasi. Diperoleh hasil partisipan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (79%) dan menikah (71%), dan lebih dari separuh menderita kanker payudara (53%). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan dengan fungsi fisik adalah lemah, sedangkan fungsi emosional dan status kesehatan global memiliki hubungan sedang dengan kepuasan umum ($r=0.21$, p , 0.01; $r=0.32$, p , 0.001; $r=0.26$, p , 0.01.). Hasil menunjukkan bahwa fungsi emosional adalah faktor yang lebih penting dalam memprediksi kepuasan perawatan di antara pasien kanker paliatif. Peningkatan fungsi emosional menyebabkan peningkatan kepuasan umum. Fungsi emosional pasien kanker paliatif lebih erat kaitannya dengan kepuasan secara keseluruhan terhadap perawatan daripada fungsi fisik atau status kesehatan global. Semua anggota tim perawatan paliatif dengan demikian diharuskan untuk memberikan dukungan psikososial yang memadai. Direkomendasikan bahwa pendekatan interdisipliner dan kolaboratif diintegrasikan dalam perawatan paliatif pasien kanker.

SIMPULAN

Perawatan paliatif yang komprehensif dari berbagai aspek kehidupan pasien sangat berperan dalam tercapainya kualitas hidup maksimal pada pasien kanker payudara sampai dengan upaya untuk mempersiapkan kematian yang bermartabat.

SARAN

Aspek perawatan diri dan efikasi diri harus ditunjang dengan dukungan keluarga dalam pengobatan. Begitu juga dukungan psikososial yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup pasien terutama dalam aspek peningkatan fungsi emosi pasien penderita kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboshaqah, A., Ph, D., & Al-saedi, T. S. B. (2016). Quality of Life and Satisfaction with Care among Palliative Cancer Patients in Saudi Arabia. *Palliative and Supportive Care*, 14(6), 621-627. <https://doi.org/10.1017/S1478951516000432>
- Brighton, L. J., & Bristowe, K. (2016). Communication in Palliative Care: Talking about the End of Life, Before the End of Life. *Postgraduate Medical Journal*, 92(2090) 466-470. <https://doi.org/10.1136/postgradmedj-2015-133368>
- Chirico, A., Serpentine, S., Merluzzi, T., Mallia, L., Bianco, P. D. E. L., Martino, R., Trentin, L., Bucci, E., & Laurentiis, M. D. E. (2017). Self-Efficacy for Coping Moderates the Effects of Distress on Quality of Life in Palliative Cancer Care. *Anticancer Research*, 37(4), 1609-1615. DOI: <https://doi.org/10.21873/anticancer.11491>
- Endiyono, E., & Herdiana, W. (2016). Hubungan Dukungan Spiritual dan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(2), 16-23
- Irawan, E., Rahayuwati, L., Yani, D. I. (2017). Hubungan Penggunaan Terapi Modern dan Komplementer terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Relationship between Modern and Complementary Therapies on the Life Quality of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Journal Nursing Padjajaran*5(4), 19-28. DOI: 10.24198/jkp.v5n1.3
- Krug, K., Miksch, A., Peters-klimm, F., Engeser, P., & Szecsenyi, J. (2016). Correlation between Patient Quality of Life in Palliative Care and Burden of Their Family Caregivers : A Prospective Observational Cohort Study. *BMC Palliative Care*, 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12904-016-0082-y>
- Nuraini, T., Andrijono, A., Irawaty, D., Umar, J., & Gayatri, D. (2018). Spirituality - Focused Palliative Care to Improve Indonesian Breast Cancer Patient Comfort. *Indian Journal of Palliative Care*, 24(2), 196-201. DOI: <https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC>
- Putri, A. A. N., & Suryanto, S. (2020). Model Layanan Psikososial (Psychosocial Care) dalam Perawatan Paliatif pada Pasien Kanker Payudara. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1361>
- Saga, Y., Enokido, M., Iwata, Y., & Ogawa, A. (2018). Transitions in Palliative Care : Conceptual Diversification and the Integration of Palliative Care Into Standard Oncology Care. *Chinese Clinical Oncology*, 7(3). <https://doi.org/10.21037/cco.2018.06.02>

- Soylu, C., Babacan, T., Sever, A. R., & Altundag, K.. (2016). Patients' Understanding of Treatment Goals and Disease Course and Their Relationship with Optimism, Hope, and Quality of Life : A Preliminary Study Among Advanced Breast Cancer Outpatients Before Receiving Palliative Treatment. *Supportive Care in Cancer*, 24(8), 3481–3488. DOI: <https://doi.org/10.1007/s00520-016-3182-6>
- Wahyuningsih, S.I., Janitra, E.F., & Lestari, P.A. (2020). Pendampingan Program Farkom (*Farmakology and complementary therapy*) untuk Pasien dan Keluarga Penderita Kanker. 3(2), 95-101. <http://dx.doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.4912>